

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH  
DI MI MIFTAHUL HUDA BANDAR AGUNG  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ERLIN FITRIANI**

**NPM: 1411030283**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH  
DI MI MIFTAHUL HUDA BANDAR AGUNG  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DI MI MIFTAHUL HUDA BANDAR AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**Oleh  
ERLIN FITRIANI**

Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah sudah dilakukan, namun setelah gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dilakukan ternyata tidak mengalami perkembangan terhadap guru, ternyata permasalahan yang ada yaitu kepala madrasah jarang atau tidak sering melakukan pendekatan-pendekatan terhadap guru, sehingga pelaksanaan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah tidak mengalami perkembangan terhadap guru.. Sehingga dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Demokratis Di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur, yaitu pendapatnya terfokus, tenggang rasa, memberikan kesempatan pengembangan karir, selalu menerima kritik tenaga pendidik, menciptakan suasana kekeluargaan, mengetahui kekurangan dan kelebihan tenaga pendidik, komunikatif dengan bawahan, tanggap terhadap situasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan subjek yang diamati yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah yang mencangkup Kepala sekolah memutuskan suatu persoalan yang terfokus pada hasil musyawarah Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa, Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan pengembangan karir bawahan, Kepala sekolah selalu menerima kritik bawahan, Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kekeluargaan, Kepala sekolah mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan, Kepala sekolah bersifat komunikatif dengan bawahan, Kepala sekolah tanggap terhadap situasi sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan Demokratis*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Proposal : GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA  
MADRASAH DI MI MIFTAHUL HUDA BANDAR  
AGUNG LAMPUNG TIMUR**

**Nama : ERLIN FITRIANI**  
**Npm : 1411030283**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Sojia Mas Ayu, MA**  
**NIP. 197611302005012006**

**Pembimbing II**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul“ **GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DI MI MIFTAHUL HUDA BANDAR AGUNG LAMPUNG TIMUR**, disusun oleh Nama: **ERLIN FITRIANI NPM. 1411030283**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam siding Munaqosah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal : **Kamis 02 Agustus 2018**, pukul **13:00 s/d 14:30 WIB** di Ruang Sidang MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)  
**Sekretaris** : Indarto, M.Sc (.....)  
**Pembahas Utama** : Dr. H. Subandi, MM (.....)  
**Pembahas Pendamping I** : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (.....)  
**Penguji II** : Dr. Oki Dermawan M.Pd (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195608101987031001

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan kami adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (Qs. As-Sajdah (32) :24)<sup>1</sup>



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini akan kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta motivasi selama studi ini:

1. Kedua orang tua Ayah Imam Syafi'i dan Ibunda Sudarti yang tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, mengarahkan memberikan kasih sayang, selalu menyemangati, dan yang selalu menyebutkan nama aku disetiap do'anya, serta selalu tabah dan sabar demi kesuksesanku, semoga Alloh SWT, selalu melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada keduanya. Amin
2. Suami tercinta Muhammad Sofyan Saury yang selalu memotivasi dan memberikan semangat, serta memberikan cinta dan kasih sayang untukku, dan yang selalu menyebutkan namaku disetiap do'anya, serta sabar demi kesuksesanku.
3. Mamas Endiwanto, Mbak Iis Lindawati dan Mbak Siti Nur Hayati yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada hentinya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung 2014, yang telah mendidikku menjadi manusia yang selalu sadar diri, belajar sabar, ikhlas dan pasrah.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Erlin Fitriani Lahir di Bandar Agung Tanggal 17 September 1996, merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Imam Syafi'i dan ibunda Sudarti.

Penulis menyelesaikan pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandar Agung dan selesai tahun 2008. Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Bandar Agung dan selesai tahun 2011. Melanjut Di Smk Mandiri Bandar Agung, dan selesai tahun 2014.

Kemudian selanjutnya Tahun 2014 sampai saat ini pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selaia menempuh jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis aktif Belajar Ilmu Hidup.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurah kepad anabi Muhammad SAW, parasahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.
2. Drs. Amiruddin ,M.Pd.I selaku ketua Jurusan MPI Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA, dan Dr. Oki Darmawan,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan Bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

5. Pegawai perpustakaan jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kepala madrasah, Guru dan Staf, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberi bantuan, selama melakukan penelitian.
7. Para Sahabat seperjuangan siti nur hidayah, suhema, siti susanti, siti khumairoh, sani hidayati, novi yuliandari, khalimatus sa'diyah, husna gustiara, serta temen-temen MPI angkatan 2014.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT, senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin

***YaRobbal 'alamin***

Bandar Lampung,  
Penulis,

**Erlin Fitriani**

NPM. 1411030283

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>PERSETUJUAN.....</b>	
<b>PENGESAHAN .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	
B. Alasan Memilih Judul.....	
C. Latar Belakang Masalah .....	
D. Identifikasi Masalah .....	
E. Batasan Masalah .....	
F. Rumusan Masalah .....	
G. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	
1. Tujuan penelitian.....	
2. Kegunaan Penelitian.....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Kepemimpinan.....	
1. Pengertian Kepemimpinan .....	19
2. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis .....	21
3. Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	25
4. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis .....	
5. Prinsip-prinsip Kepemimpinan.....	
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Waktu Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian .....	
2. Sifat Penelitian.....	
3. Sumber Data .....	

4. Teknik Pengumpulan Data .....
5. Analisis Data.....
6. Penguji Keabsahan .....

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

- A. Gambaran umum latar belakang penelitian
  1. Sejarah Berdirinya Madrasah .....
  2. Visi, Misi dan Tujuan .....
  3. Data Siswa .....
  4. Data guru .....
  5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi.....
  6. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda.....
  7. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda .....
  8. Sarana dan Prasarana .....
- B. Penyajian Analisis Data.....
  1. Kepala sekolah memutuskan suatu persoalan yang terfokus pada hasil musyawarah.....
  2. Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa.....
  3. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan pengembangan karir bawahan .....
  4. Kepala sekolah selalu menerima kritik bawahan .....
  5. Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kekeluargaan ....
  6. Kepala sekolah mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan .....
  7. Kepala sekolah bersifat komunikatif dengan bawahan .....
  8. Kepala sekolah tanggap terhadap situasi .....

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran .....

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara/Interview
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Foto-Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dan Guru
- Lampiran 4 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Konsul



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tenaga Pendidik di Mi Miftahul Huda Bandar Agung.....	54
Tabel 2. Data sarana dan Prasarana Pendidik di Mi Miftahul Huda Bandar Agung...	55
Tabel 3. Data peserta didik Pendidik di Mi Miftahul Huda Bandar Agung.....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul yang penulis angkat adalah "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur".

Dari judul di atas penulis memandang perlu untuk memberikan batasan operasional terhadap istilah yang ada di dalamnya sebagai upaya memudahkan pembahasan selanjutnya serta untuk menghindari kesalahan menginterpretasikan pengertian kata yang dimaksud. Adapun penjelasan sebagai berikut :

**1. Gaya Kepemimpinan :** Menurut Kartini Kartono mengatakan dalam bukunya "*Pemimpin dan Kepemimpinan*" Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan inti dari manajemen. Kepemimpinan ini berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian tujuan tertentu.<sup>1</sup> Jadi kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin dengan ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya dapat mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mau mengikuti kehendak dari pemimpin atau orang yang memberi perintah tersebut.

---

<sup>1</sup>. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2008), h.10.

2. **Kepala Madrasah yaitu** : “ menurut Daruyono bahwa “ kepala madrasah adalah personal Madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah”.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud kepala Madrasah adalah personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah dan berperan menjadikan madrasah yang dipimpinnya lebih baik lagi dan lebih berkualitas.

3. **MI Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur** : Mi miftahul huda bandar agng lampung timur adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang berciri khas pendidikan agama sebagai tempat dimana peserta didik belajar untuk menempuh pendidikan yang berbasis agama.

Kesimpulan judul : Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah guru MI Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur adalah dengan adanya gaya kepemimpinan kepala madrasah akan berpengaruh secara positif terhadap kedisiplinan guru.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah:

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin lembaga pendidikan, selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhi.

---

<sup>2</sup> Daruyanto,, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke 2,2001, h.80



Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa persyaratan-persyaratan yang telah diurai tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap praktik atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tugas smadrasah, khususnya dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan lembaga tersebut dan tujuan pendidikan nasional.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan modern saat ini, betapa penting peranan organisasi terhadap kepentingan manusia, tidak ada seorang pun diantara manusia ini rasanya yang dilahirkan sampai pada saat kematiannya tidak terikat pada organisasi. Hal ini, disamping akibat ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaban sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain. Disamping dikuasai oleh egonya, akan merasa bahagia bila keberadaannya dapat diterima oleh lingkungan dan hidup bekerja sama dengan manusia lainnya.

Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga

bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar<sup>3</sup>.

Kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah menjalankan tugas dan perannya secara tepat dalam mempengaruhi guru-guru kearah pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan Banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya.<sup>6</sup> Gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga. (1) kepemimpinan yang otokratis (2) gaya kepemimpinan yang

---

<sup>3</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.80

<sup>4</sup> Jurnal Wirya, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru*, bdl 12-02-2017

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remja Rosdakarya, Bandung, 2006, h,115

<sup>6</sup> Jurnal Muhammad iqbal baihaqi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja*, bdl 12-02-2018

laissez fair (3) kepemimpinan yang demokratis. Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah.

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno adalah:

1. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah
2. Tenggang rasa
3. Memberi kesempatan pengembangan karier bawahan
4. Menciptakan suasana kekeluargaan
5. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan
6. Komunikatif dengan bawahan
7. Partisipasif dengan bawahan
8. Tanggap terhadap situasi.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui bahwa kepala Mi Miftahul Huda Bandar Agung telah melaksanakan indikator gaya kepemimpinan demokratis maka dilakukan wawancara dengan Kepala Madrasah. Menurut beliau di Mi Miftahul Huda Bandar Agung sudah melaksanakan beberapa dari indikator dengan penilaian seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sobri Sutikno, *Opcit*, h.16

Tabel 1  
Kepemimpinan demokratis kepala sekolah di Mi Miftahul Huda Bandar Agung

No	Kepemimpinan demokratis	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kepala sekolah pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah	✓		
2.	Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa	✓		
3.	Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan pengembangan karier bawahan	✓		
4.	Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kekeluargaan	✓		
5.	Kepala sekolah mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan	✓		
6.	Kepala sekolah bersifat komunikatif dengan bawahan	✓		
7.	Kepala sekolah partisipatif dengan bawahan	✓		
8.	Kepala sekolah tanggap terhadap situasi		✓	

Dari indikator diatas, penulis berpendapat bahwa Kepala Mi Miftahul Huda Bandar Agung sudah menerapkan beberapa indikator kepemimpinan demokratis tersebut, salah satunya mengutus para guru mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh dinas terkait dengan dibuktikan melakukan rapat terlebih dahulu dan memutuskan dengan musyawarah mufakat.



Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah, cenderung bergerak semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan kompetensi yang baik.

Kepala Madrasah merupakan orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala Madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan kebijakan bagi sekolah mereka<sup>8</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap kepemimpinan kepala madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini hanya pada komponen gaya kepemimpinan demokratis di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur.

---

<sup>8</sup> M. Daryanto, *Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.82

### **E. Sub Fokus Permasalahan**

1. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah
2. Tenggang rasa
3. Memberi kesempatan pengembangan karier bawahan
4. Menciptakan suasana kekeluargaan
5. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan
6. Komunikatif dengan bawahan
7. Partisipasif dengan bawahan
8. Tanggap terhadap situasi.

### **F. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sehingga pembahasannya dapat dilakukan secara efektif dan tidak menyimpang dari permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus masalah yang masih bersifat umum.

### **G. Rumusan Masalah**

Masalah adalah “adanya kesenjangan antara *dessolen* (yang seharusnya) dan *dessain* (kenyataan yang terjadi), adanya perbedaan yang seharusnya dan ada dalam kenyataan antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur”?

## **H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur.

### **2. Kegunaan**

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang penelitian pendidikan tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Teori Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Pembahasan mengenai kepemimpinan telah menunjuk pada suatu fenomena kemampuan seseorang dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain dalam suatu kerja sama. Menurut Kartini Kartono mengatakan dalam bukunya "*Pemimpin dan Kepemimpinan*" Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan inti dari manajemen. Kepemimpinan ini berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Rivai "*Kepemimpinan (leadership) adalah proses pengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi*".

Menurut Arep dan Tunjung : "*Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju pencapaian tertentu. Konsep tersebut dapat dimekarkan sehingga tidak hanya kemauan untuk bekerja, tetapi juga kemauan bekerja dengan semangat dan yakin. Semangat mencerminkan*

---

<sup>1</sup> Mustofa, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002



hasrat, kesungguhan, intensitas dalam pelaksanaan pekerjaan, sedangkan rasa yakin mencerminkan pengalaman dan kemauan teknis. Berdasarkan beberapa definisi kepemimpinan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses pengarahan yang diberikan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk terhadap bawahan-bawahannya melakukan pekerjaan dengan antusias untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi dalam situasi tertentu.

Pengertian umum kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Sedangkan menurut Sutarto “*Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*” menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas yang maksimum dan kerjasama dari tiap-tiap individu. <sup>2</sup>

Sehubungan dengan konteks kepemimpinan Kepala Madrasah, maka kepemimpinan yang dibahas adalah kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2008), h.10



sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manager yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepemimpinan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan. Pola kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan dibidang pendidikan merupakan pemimpin yang harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan peningkatan kinerja guru dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Sangat disesalkan kepemimpinan seolah-olah dituntut untuk menghadapi berbagai macam faktor seperti : tatanan atau struktur, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat

---

<sup>4</sup>Depatemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, CV Diponegoro, Bandung, 2006. h.454

<sup>5</sup> Jurnal Muhammad iqbal baihaqi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja*, bdl 12-02-2018

penyelesaian yang liar biasa terhadap persoalan-persoalan apa saja yang sering menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan didalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk dan lain sebagainya yang itu merupakan problem-problem organisasi yang bersifat mendasar. pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.<sup>6</sup>

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.

## 2. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin sering disebut sebagai penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.64

Menurut Siagian, pemimpin merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini mempengaruhi para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu tidak disenanginya.

Robbins, mengungkapkan kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.

Menurut Robbins, gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.

Winardi, mengemukakan gaya kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggungjawab. Pembagian tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain, setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikannya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya. Selain itu dapat diketahui bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien.

Daryanto, menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama serta yang paling penting dalam sebuah organisasi. Perwujudan dari tipe kepemimpinan ini

didominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat, serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi.<sup>7</sup> Selain itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana. Dengan didominasi oleh ketiga perilaku kepemimpinan tersebut, maka dalam tipe ini diwarnai dengan upaya mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut disesuaikan dengan jabatan maupun tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota organisasi. Selain itu pengambilan keputusan dalam tipe kepemimpinan ini sangat mementingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang merasa terpaksa.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan kami adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (Qs. As-Sajdah (32) :24)

---

<sup>7</sup> Purwanto, *kepala sekolah dan Tugas-tugasnya*, Balai pustaka, Jakarta, 2003. h 119



### 3. Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis menempatkan dirinya sebagai moderator ataupun koordinator. Berikut ada beberapa ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Robbins:

- 1) Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin
- 2) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih
- 3) Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok
- 4) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi
- 5) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas
- 6) Pemimpin adalah objektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.<sup>8</sup>

### 4. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis

Seorang pemimpin bukanlah hanya seseorang yang dapat memimpin saja, tetapi harus memiliki kekuatan, semangat untuk mengubah sikap sehingga pegawai menjadi conform dengan pemimpin.

---

<sup>8</sup> *Ibid* 96-101

Berikut ini beberapa dimensi kepemimpinan demokratis menurut Robbins :

1) Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas

2) Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau dari pimpinan kepada bawahan dan sebaliknya dengan maksud untuk mengubah tingkah laku penerima

3) Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas

4) Kualitas

Kualitas adalah suatu nilai yang melekat pada seseorang

5) Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah pengembangan potensi diri dan kepribadian seseorang untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>9</sup>

Jadi hubungan kekuasaan pada intinya menunjukkan hubungan kerja antara yang dipimpin dengan yang memimpin. Sedangkan hubungan koordinatif adalah hubungan antara sesama guru, sesama staf, sesama siswa dan anggota kelompok orang tua siswa. Hubungan

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h.78

kerja sama dalam kehidupan madrasah dapat dibedakan, hubungan kekuasaan dan hubungan yang bersifat koordinasi. Hubungan kekuasaan terjadi antara Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin para guru, tenaga administrasi, wali siswa dan para siswa sebagai yang dipimpin.<sup>10</sup>

Untuk memilih gaya kepemimpinan yang akan digunakan, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ranupandojo Dkk dalam bukunya “*Manajemen Personalia*” mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu :

- 1) Faktor dalam organisasi
- 2) Faktor pimpinan pemimpin
- 3) Faktor bawahan
- 4) Faktor situasi penugasan

Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Teori dan Kepemimpinan*, 2003, h.153-154

prestasi tinggi. Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar. Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkat kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan.<sup>11</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugasnya, seorang kepala madrasah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h.52

Tugas etika kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk:

- a. Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
- b. Menghindari perilaku negatif dan destruktif
- c. Mengembangkan profesionalitas
- d. Membentuk citra kepala madrasah
- e. Menghayati falsafah pendidikan<sup>12</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam langkah sebagai berikut:

- a. Memahami misi dan tugas pokoknya
- b. Mengetahui jumlah pembantunya
- c. Mengetahui nama-nama pembantunya
- d. Memahami tugas setiap pembantunya
- e. Memperlihatkan kehadiran pembantunya
- f. Memperlihatkan peralatan yang dipakai pembantunya
- g. Menilai pembantunya
- h. Memperhatikan karir pembantunya
- i. Memperhatikan kesejahteraan
- j. Menciptakan suasana kekeluargaan
- k. Memberikan laporan kepada atasannya<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h.58

<sup>13</sup> Mulyasa, *Ibid*, h.58-59

## 5. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Covey membagi prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi empat tingkat, yaitu:

- a. Tingkat personal. Prinsip dasar pada tingkat ini adalah terpercaya, artinya seorang pemimpin harus dapat dipercaya.
- b. Tingkat antar perseorangan. Dasar prinsip ini ialah percaya. Orang-orang dalam suatu organisasi harus saling mempercayai.
- c. Tingkat manajerial. Kunci pada tingkat ini adalah pemberdayaan. Apabila kedua prinsip tersebut tidak berjalan pada kedua tingkat itu, pemberdayaan tidak akan berhasil sebagai prinsip utama tingkat manajerial. Sebaliknya, anggota atau pengikut harus dikendalikan.
- d. Tingkat Organisasional. Prinsip yang harus ada pada tingkat ini adalah penajajaran (*alingemnt*), artinya masing-masing orang dalam organisasi bekerja menuju tercapainya misi pokok dengan sistem organisasi harus mendukung misi tersebut dalam upaya atau pengikut untuk menyelesaikan misi tersebut.<sup>14</sup>

## 6. Syarat-syarat kepemimpinan

Syarat-syarat Kepemimpinan Seorang pemimpin bukanlah hanya seorang yang dapat memimpin saja tetapi harus dikembangkan lagi yaitu kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin itu sendiri,

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang efektif* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), h. 75-81

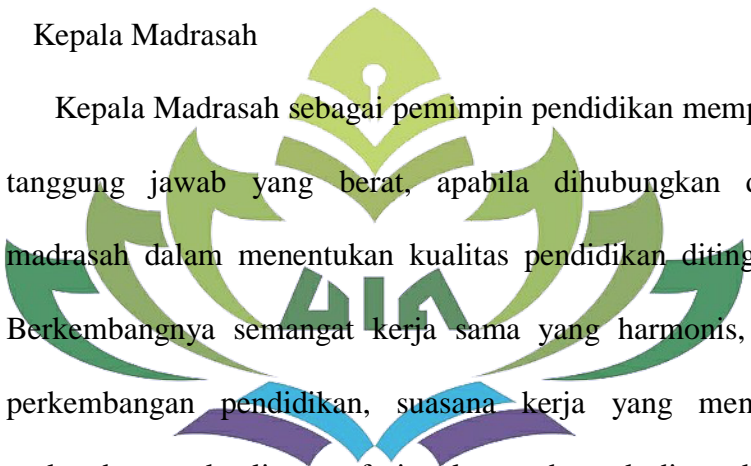


salah satu yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah syarat-syarat kepemimpinan yang akan dikemukakan oleh Kartono bahwa kemampuan pemimpin dan syarat yang harus dimiliki adalah :

- a. Kemandirian, berhasrat untuk melakukan tindakan secara individual (individualisme).
- b. Besarnya rasa keingintahuan, untuk mengetahui sesuatu yang belum dia ketahui.
- c. Multi terampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e. Perfeksionis, serta ingin mendapatkan yang sempurna.
- f. Mudah menyesuaikan diri, adaptasi tinggi.
- g. Sabar namun ulet.
- h. Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih dan realistis.
- i. Komunikatif serta pandai berbicara atau berpidato.
- j. Berjiwa wiraswasta.
- k. Sehat jasmani, dinamis, sanggup, dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko
- l. Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya.
- m. Berpengetahuan luas dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing idealisme tinggi.
- o. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan gaya inovasi.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang berpengetahuan luas, adil, jujur, optimis, gigih, ulet, bijaksana, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki hubungan yang baik dengan bawahan dimana semua ini diperoleh dari pengembangan kepribadiannya sehingga seorang pemimpin memiliki nilai tambah tersendiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.<sup>15</sup>

#### 1. Kepala Madrasah



Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mengorganisasikan orang-orang, tugas-tugas dan program-program yang ada disekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah merupakan elemen kunci keberhasilan sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid* 81-85

<sup>16</sup> Jurnal Wirya, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru*, bdl 12-02-2017

### a. Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Aswari Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul “*Administrasi Pendidikan*”, menyebutkan bahwa fungsi Kepala Madrasah adalah:

- 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan madrasah.
- 2) Pengatur tata kerja (mengorganisasi) madrasah, yang mencakup:
  - a. Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
  - b. Mengatur petugas pelaksana.
  - c. Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- 3) Pensupervisi kegiatan madrasah, meliputi:
  - a. Mengawasi kelancaran kegiatan.
  - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
  - c. Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
  - d. Membimbing dan meningkatkan kemauan pelaksana dan sebagainya.

Fungsi yang pertama dan yang kedua tersebut diatas adalah fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin sedang yang ketiga fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor. Namun penulis hanya akan membahas mengenai fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin saja, berarti Kepala Madrasah dalam kegiatan kepemimpinannya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti yang telah disebutkan di muka harus direncanakan oleh Kepala Madrasah, hasilnya berupa rencana tahunan madrasah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan madrasah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala Madrasah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah dapat berjalan dengan lancar. Kepala Madrasah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat kiranya kegiatan madrasah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai.

### 3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang

ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

b. Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala Madrasah akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mereka menyadari tugas dan tanggung jawab dirinya sebagai sosok yang berperan ganda yaitu sebagai:

1) Sebagai pejabat formal Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan:

a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat serta penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

---

<sup>17</sup> M. Daryanto, *Fungsi dan....*, 2001, h..32

b. Memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap para guru, staf dan siswa, memacu dan berdiri di depan untuk memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

2) Sebagai manajer ada tiga hal penting yang harus dilaksanakan:

a. Kemampuan melaksanakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

b. Kemampuan mendaya gunakan sumber data madrasah yang ada secara optimal: dana, perlengkapan, informasi dan sumber daya manusia.

c. Kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Sebagai pendidik, seorang Kepala Madrasah disamping bertanggung jawab mewujudkan manusia yang cerdas, juga harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai kepada guru, staf dan para siswa, yaitu:

a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan soal baik buruk perbuatan, sikap dan kewajiban, atau hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.

c. Fisik, nilai-nilai yang berkaitan dengan kondisi jasmani manusia secara lahiriah, kesehatan dan penampilan.



- d. Estetika, berkaitan atau mengacu pada kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- 4) Sebagai staf, seorang Kepala Madrasah harus menyadari bahwa mereka adalah bawahan yang bertanggung jawab kepada atasan. Sehingga seorang Kepala Madrasah sebagai bawahan harus mampu:
- a. Memberikan saran dan pendapat kepada atasan.
  - b. Meyakinkan atasan apa yang disarankan dan dicapainya adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
  - c. Membuat atasan selalu yakin bahwa saran dan pendapat yang disampaikan dirasakan perlu dan penting untuk pengambilan keputusan.
  - d. Melaksanakan apa yang telah diputuskan dan ditugaskan oleh atasan dengan penuh tanggung jawab.
  - e. Loyal kepada atasan.
  - f. Selalu berusaha untuk menjadi seorang staf yang paripurna.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M. Daryanto, *Administrasi*, 2010, h. 82-83

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang memuat dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek.<sup>1</sup> Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan mengenai kepemimpinan telah menunjuk pada suatu fenomena kemampuan seseorang dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain dalam suatu kerja sama. Menurut Kartini Kartono mengatakan dalam bukunya "*Pemimpin dan Kepemimpinan*" Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan inti dari manajemen. Kepemimpinan ini

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2011, h.18

berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian tujuan tertentu. <sup>2</sup>

Menurut Rivai :“Kepemimpinan (leadership) adalah proses pengaruhi atau memberi contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Arep dan Tunjung :“Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju pencapaian tertentu. Konsep tersebut dapat dimekarkan sehingga tidak hanya kemauan untuk bekerja, tetapi juga kemauan bekerja dengan semangat dan yakin. Semangat mencerminkan hasrat, kesungguhan, intensitas dalam pelaksanaan pekerjaan, sedangkan rasa yakin mencerminkan pengalaman dan kemauan teknis. Berdasarkan beberapa definisi kepemimpinan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses pengarahan yang diberikan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk terhadap bawahan-bawahannya melakukan pekerjaan dengan antusias untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi dalam situasi tertentu.

Pengertian umum kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Sedangkan

---

<sup>2</sup> Mustofa, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

menurut Sutarto “*Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*” menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas yang maksimum dan kerjasama dari tiap-tiap individu.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan konteks kepemimpinan Kepala Madrasah, maka kepemimpinan yang dibahas adalah kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kesuksesan kepemimpinan kepala madrasah dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang memiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi. Dan, pemimpin jika memutuskan suatu perkara harus berlaku adil berdasarkan petunjuk agama dan

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2008), h.10

<sup>4</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2008), h.25

hasil kesepakatan bersama, sesuai dengan apa yang didengungkan oleh al-qur'an surat shaad ayat 26, sebagai berikut:

يٰۤاٰدٰۤاۤرُءُۤاۤ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِظْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ  
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْاۤ اَحْسَابِ



Artinya: “ Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”<sup>5</sup>

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manager yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan. Pola kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan dibidang pendidikan merupakan pemimpin yang harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada

<sup>5</sup>Depatemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, CV Diponegoro, Bandung, 2006. h.454

gilirannya akan mencapai tujuan peningkatan kinerja guru dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Sangat disesalkan kepemimpinan seolah-olah dituntut untuk menghadapi berbagai macam faktor seperti : tatanan atau struktur, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang liar biasa terhadap persoalan-persoalan apa saja yang sering menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan didalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk dan lain sebagainya yang itu merupakan problem-problem organisasi yang bersifat mendasar. pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.<sup>7</sup>

1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

---

<sup>6</sup> Jurnal Muhammad iqbal baihaqi, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja*, bdl 12-02-2018

<sup>7</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.64

- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah suatu bentuk dominasi yang di dasari oleh kapabilitas atau kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tersebut juga berdasarkan pada penerimaan oleh kelompok dan kepemilikan keahlian khusus pada situasi khusus.<sup>8</sup>

Jika dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, maka dapat diartikan sebagai suatu subjek yang berperan di sekolah sebagai kepala yang tugasnya mengarahkan, membina, atau mengatur kelangsungan proses belajar-mengajar. Menurut Daryanto, kepemimpinan kepala sekolah setidaknya mencakup dua gaya memimpin; yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan tersebut yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>9</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas para guru di sekolah. Ini artinya, ia bertanggung jawab atas proses dan kelangsungan belajar-mengajar di sekolah. Juga bertanggung jawab meningkatkan kompetensi profesional

---

<sup>8</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, h.163

<sup>9</sup>Daryanto, *Op.Cit*, h. 32



guru. Kesuksesan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan kekeluasan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi. Dan, pemimpin jika memutuskan suatu perkara harus berlaku adil berdasarkan petunjuk agama dan hasil kesepakatan bersama, sesuai dengan apa yang didengungkan oleh al- Qur'an surat Shaad ayat 26, sebagai berikut.



يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنَكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَضِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ  
 عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, CV Diponegoro, Bandung, 2006. h.454

Berdasarkan dari peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, jelaslah bahwa dalam suatu kepemimpinan, kepala sekolah harus memiliki peranan-peranan yang dimaksud, di samping itu juga bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang diembannya, sebagaimana menurut M. Ngalim Purwanto, sebagai berikut: Dari keinginan itu dapat dipetikanya kehendak-kehendak yang realistis dan yang benar-benar dapat dicapai.

## 2. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, peran kepemimpinan kepala sekolah adalah multiperan. Artinya, peran yang mesti dilakukan kepala sekolah tidak tunggal melainkan beragam dan kompleks. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Karena itu, setidaknya kepala sekolah memiliki peran berikut ini:

- a. Peran Administrator, yakni menjalankan tugas-tugas keadministratifan
- b. Peran sebagai Manajer, yakni yang menjalankan tugas-tugas manajerial
- c. Peran Pemimpin, yakni yang menjalankan fungsi kepemimpinan
- d. Peran Menjalankan Fungsi Kekepala sekolahan
- e. Peran sebagai motivator, yakni memotivasi komunitas sekolah baik dalam kapasitas bersama, kelompok, maupun masing-masing
- f. Peran sebagai Negosiator, yakni menjalankan fungsi untuk melakukan kegiatan yang bersifat kontraktual
- g. Peran Figuritas, yakni menjadikan keteladanan kepada komunitas internal maupun eksternal
- h. Peran Komunikator, mampu menjalankan fungsi sebagai juru bicara kedalam dan terutama ke luar sekolah
- i. Peran sebagai wakil lembaga, yakni yang diperankan ketika melakukan hubungan secara eksternal
- j. Peran dengan fungsi-fungsi lain, yakni terkait langsung atau tidak langsung dengan kebutuhan dan kepentingan sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, h.77

Berdasarkan peran itu, terlihat bahwa kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang fungsinya sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dalam konteks sekolah, maka tugas dan fungsi kepala sekolah amat menunjang keberhasilan sekolah.

Fungsi kepemimpinan di sini, yaitu yang berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan sekolah, yang mengisyaratkan bahwa setiap kepala sekolah berada di dalam dan bukan di luar situasi sekolah itu. Heri Gunawan mengidentifikasi beberapa fungsi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: fungsi edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur dan mediator.<sup>12</sup>

#### 1. Fungsi Edukator

Fungsi ini menempatkan guru sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik dapat diartikan sebagai upaya memberikan latihan, baik ajaran maupun pimpinan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Seorang pemimpin harus menjadi imam yang baik baik berupa kecakapan sosial maupun kecakapan religiusitas seperti yang terungkap dalam QSAn-Nahl: 120.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif[843J. dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekufukan (Tuhan), [843] Hanif

<sup>12</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karaher: Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, h.144

Maksudnya: seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tak pernah meninggalkannya (QS. Al-Nahl: 120)<sup>13</sup>

Maka, fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah. Memperhatikan tingkat pengetahuan dan wawasan para guru, dan berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.<sup>14</sup>

Selain itu, kepala sekolah juga mesti mampu menciptakan iklim yang kondusif di sekolah, memberikan nasehat dan berlaku lemah lembut kepada setiap warga sekola, seperti yang tertera dalam QS Ali Imran: 159 yang berbunyi sebagai berikut:



فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “ maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

<sup>13</sup>Rivai dan Mulyadi, *Op Cit*, h.19

<sup>14</sup>Daryanto, *Op.Cit*, h. 30

Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.<sup>15</sup>

Sebagai fungsi pendidik, kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik. Di antara yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah:

- a. Mengikut sertakan para guru dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti penataran, pelatihan, workshop, dan kegiatan lain untuk menambah wawasan dan kemampuan para guru.
- b. Mengikut sertakan para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi; para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi.
- d. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran

---

<sup>15</sup>Heri Gunawan, *Op.Cit*, h. 144-145

sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>16</sup>

## 2. Fungsi Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan fungsi manajemen. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan sumber daya sekolah, harus diwujudkan dalam pendayagunaan peralatan, pemanfaatan, perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan, dan pengembangan program peningkatan kompetensi profesional guru.<sup>18</sup>

## 3. Fungsi Administrator

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai administrator. Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi para guru, mengelola administrasi sarana

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.146

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Op.Cit*, h. 149

<sup>18</sup>*Ibid*, h.151-152

dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

#### 4. Fungsi Supervisor

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor, yaitu mengamati dan meninjau berbagai aktivitas di sekolah, termasuk kreativitas dan kinerja bawahan. Dalam hal ini, memantau dan meninjau aktivitas dan kegiatan belajar-mengajar para guru. Dalam istilah lain, fungsi supervisor termasuk fungsi pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Supervisi merupakan bagian dari fungsi yang otak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan, yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja para guru sekolah, terutama yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat berkesinambungan dan kontinu sehingga proses dan perkembangan para guru dapat diketahui dan dipahami.

#### 5. Fungsi Leader

Ada dua fungsi kepemimpinan; yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi kepada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat sekaligus menerapkan dua model kepemimpinan tersebut.<sup>19</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin, mesti dapat memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan gairah dan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah yang berfungsi sebagai leader mesti memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar,

---

<sup>19</sup>Daryanto, *Op.Cit*, h. 32



pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Sikap dasar dan kepribadian kepala sekolah sebagai leader mencakup kepribadian yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki keteladan. Pemimpin sebagai pemberi petunjuk dan sebagai pengawas telah tertera dalam QS Al-Anbiya': 73 - 74 seperti yang berbunyi sebagai berikut.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَلُوطًا إِتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ  
مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا سَوِيًّا فَسِيقِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya: Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang 73. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,74. dan kepada Luth, Kami telah berikan Hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan Dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji[965]. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik,(QS al-Anbiya': 73-74)<sup>20</sup>

## 6. Fungsi Motivator

Kepala sekolah sangat diharapkan oleh para guru untuk dapat memberikan motivasi kepada para guru sehingga proses komunikasi dan proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sebagai motivator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk memberikan

<sup>20</sup>Rival dan Mulyadi, *Op Cit*,h. 28-29

motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara fektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Melihat begitu banyaknya fungsi kepemimpinan kepala sekolah di atas, maka dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pekerjaan kepala sekolah semakin meningkat dan akan terus meningkat, terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional para guru. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi itu akan dapat menerapkan visi sekolah menjadi aksi.

### 3. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah di atas, maka akan berlangsung aktifitas kepemimpinan. Apabila aktifitas tersebut dipilah-pilah, akan terlihat gaya atau tipe kepemimpinan yang akan digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan umumnya memiliki beberapa pola dasar. Daryanto membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga model, yaitu: gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter, dan gaya kepemimpinan pelengkap.<sup>21</sup> Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan

---

<sup>21</sup>Daryanto, *Op.Cit*, h. 34-37

manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِيٰطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا  
عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ  
الْآيَاتِ إِن كُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. (Qs. Al-‘Imran (3) : 118)

Tipe pemimpin yang selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 56-59

Ditinjau dari segi presepsinya tentang kehadiran atau keberadaannya dan peranannya selaku pemimpin dalam kehidupan organisasional. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Seorang pemimpin yang demokratis biasanya menyadari bahwa mau tidak mau organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka ragam tugas dan kegiatan yang tidak bisa tidak harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi. Akan tetapi dia mengetahui pula bahwa perbedaan tugas dan kegiatan, yang sering bersifat spesialisik, tidak boleh dibiarkan menimbulkan cara berpikir dan cara bertindak yang berkotak-kotak. Nilai-nilai organisasional yang telah dikemukakan tercermin dalam sikap seorang pemimpin yang demokratis, dalam hubungannya dengan para bawahannya baik mereka yang menduduki jabatan pimpinan yang lebih rendah maupun mereka yang menjadi anggota biasa dalam organisasi, yang tanggung jawabnya terbatas terbatas pada penyelenggaraan tugas-tugas yang operasional. Misalnya dalam pengambilan keputusan sejauh mungkin para bawahan diajak berperan serta. Keputusan yang diambil adalah hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin berperan untuk mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Abu sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah: sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, h.131-132

#### 4. Ciri-ciri Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Wahjosumodjo bahwa: "Esensi kekepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah".<sup>24</sup>

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dicirikan sebagai pelindung, penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi persekolahan. Ciri demokratis ditunjukkan dalam sifatnya memimpin, mengambil keputusan dan memutuskan sesuatu dilakukan secara terbuka, transparan dan selalu dikonfirmasi kepada yang terlibat. Kepala sekolah bersikap terbuka, berperan sebagai pengayom, berusaha memberikan kesempatan yang luas bagi anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi ini disesuaikan dengan posisi dan jabatan masing-masing yang dilakukan dengan prinsip musyawarah. Setiap keputusan tidak didasarkan oleh paksaan, melainkan oleh tanggung jawab bersama.<sup>25</sup>

Ciri lain yaitu selalu mencoba memecahkan masalah wewenang atau otoritas dengan menciptakan kondisi permasalahan ke dalam problema-problema yang meminta interaksi orang-orang dalam kelompok. Hal ini akan mengandung

---

<sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Rajawali Pres, Jakarta, 2003, h.8-9

<sup>25</sup> Daryanto, *Op.Cit*, h. 34-35

pertukaran pikiran, pengalaman dan tanggapan dari setiap anggota, yang karena itu menjadi partisipan yang aktif. Dalam proses selanjutnya, kepemimpinan yang demokratis biasanya mampu melakukan sharing, membagi-bagi kekuasaannya dan tanggung jawabnya kepada orang lain yang dipimpinnya. Ia merasa tak mungkin dapat menunaikan amanah kepemimpinannya seorang diri tanpa melibatkan orang-orang yang dipimpinnya.<sup>26</sup>

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan disekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>27</sup>

Berdasarkan rumusan hasil studi diatas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam mengerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan Modern: Suatu Acuan Studi Eksploratif*, Penerbit Sun, Bandung, 2006, h.51

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h.25

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>28</sup>

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Memang, menjadi kepala sekolah saat ini tidak mudah.

## 2. Indikator-indikator Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Antara ciri dan indikasi terdapat kemiripan namun keduanya berbeda. Kalau ciri lebih menunjukkan sifat yang melekat pada seseorang atau benda, indikasi lebih kepada tanda yang ditunjukkan dalam perbuatan. Sementara indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (atau menjadikan) petunjuk atau keterangan sesuatu. Misalnya, seseorang yang melakukan pekerjaan sebagainya menggunakan indikator agar hasilnya dapat terukur.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Wahjosumidjo, *Op.Cit*, h.82

<sup>29</sup>"Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, cet. Ke-3, 2003, h.430



Dalam konteks kepemimpinan demokratis kepala sekolah, indikatornya akan ditunjukkan dalam caranya memimpin. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah terlihat dari indikator ketika dia sedang menjalankan tugas dan perannya. Ketika ada masalah, ia mencoba memecahkan masalah dengan meminta interaksi-interaksi orang-orang dalam kelompok, dalam hal ini para guru dilibatkan sepenuhnya, kemudian ia berusaha membagi kekuasaan dan wewenang dan tanggung jawab kepada guru yang dianggap mampu membantunya dengan baik.

Seorang kepala sekolah yang demokratis tentu dapat diketahui dan dilihat bukan hanya pada sifat-sifat yang melekat, tetapi pada perbuatan atau pada proses ketika dia melakukan kegiatan memimpin di sekolah.

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Sobri Sutikno yang dikutip oleh Heri Gunawan adalah:

1. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah artinya segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan seluruh dewan guru.
2. Tenggang rasa artinya kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritikan dari gurunya dengan mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan dalam organisasi.
3. Memberi kesempatan pengembangan karier untuk dapat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, terutama menyangkut tugas guru.
4. Selalu menerima kritik bawahan artinya kepala sekolah bersedia mendengarkan segala keluhan maupun masukan dari guru.
5. Menciptakan suasana kekeluargaan artinya kepala sekolah selalu menumbuhkan suasana kerja yang kondusif dan harmonis bagi inovasi dan kreativitas seluruh elemen sekolah.
6. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan artinya kepala sekolah selalu menghargai potensi setiap individu/guru.

7. Komunikatif dengan bawahan artinya kepala sekolah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.
8. Tanggap terhadap situasi artinya kepala sekolah sering turun ke bawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa indikator kepemimpinan demokratis kepala sekolah ditunjukkan dalam serangkaian perbuatan ketika melaksanakan proses kepemimpinan di sekolah. Setiap keputusan senantiasa diberitahukan kepada para guru, dan para guru diajak bekerjasama dan bermusyawarah dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan bersama atau kolektif.

### **1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis**

#### **Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis menempatkan dirinya sebagai moderator ataupun koordinator. Berikut ada beberapa ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Robbins:

- 1) Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin
- 2) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih

---

<sup>30</sup> "Heri Gunawan, *Op.Cit.*, h.172

- 3) Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok
- 4) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi
- 5) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas
- 6) Pemimpin adalah objektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.<sup>31</sup>

## 2. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis

Seorang pemimpin bukanlah hanya seseorang yang dapat memimpin saja, tetapi harus memiliki kekuatan, semangat untuk mengubah sikap sehingga pegawai menjadi conform dengan pemimpin.

Berikut ini beberapa dimensi kepemimpinan demokratis menurut Robbins:

### 1) Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas

### 2) Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau dari pimpinan kepada bawahan dan sebaliknya dengan maksud untuk mengubah tingkah laku penerima

---

<sup>31</sup> *Ibid h.96-101*

3) Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas

4) Kualitas

Kualitas adalah suatu nilai yang melekat pada seseorang

5) Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah pengembangan potensi diri dan kepribadian seseorang untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>32</sup>

Jadi hubungan kekuasaan pada intinya menunjukkan hubungan kerja antara yang dipimpin dengan yang memimpin. Sedangkan hubungan koordinatif adalah hubungan antara sesama guru, sesama staf, sesama siswa dan anggota kelompok orang tua siswa. Hubungan kerja sama dalam kehidupan madrasah dapat dibedakan, hubungan kekuasaan dan hubungan yang bersifat koordinasi. Hubungan kekuasaan terjadi antara Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin para guru, tenaga administrasi, wali siswa dan para siswa sebagai yang dipimpin.<sup>33</sup>

Untuk memilih gaya kepemimpinan yang akan digunakan, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ranupandojo Dkk dalam bukunya “*Manajemen Personalia*” mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu :

<sup>32</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h.78

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Teori dan Kepemimpinan*, 2003, h.153-154

- 1) Faktor dalam organisasi
- 2) Faktor pimpinan pemimpin
- 3) Faktor bawahan
- 4) Faktor situasi penugasan<sup>34</sup>

Penggunaan gaya mengutamakan tugas efektif apabila tingkat kematangan bawahan tinggi yaitu para bawahan telah benar-benar menguasai tugas dan wewenang, serta tanggung jawab para bawahan telah tumbuh menjadi bawahan yang berpengalaman, yang tinggi tingkat kemampuannya serta kemauannya untuk berkarya dengan prestasi tinggi. Gaya mengutamakan kerja sama efektif apabila tingkat kematangan bawahan sedang, yaitu bawahan sudah mulai cukup mengenal peraturan yang berlaku walaupun belum menguasai dengan benar. Maka pemimpin harus banyak memberikan pengarahan, serta mendorong bawahan untuk bekerja sama. Penggunaan gaya mengutamakan hasil efektif apabila bawahan telah meningkat kemampuannya serta kemauannya untuk berprestasi. Para bawahan tidak hanya menunggu tugas dan perintah melainkan sudah mencari tugas tanpa menunggu perintah. Para bawahan sudah mulai dapat dipercaya pendapatnya dan dapat diajak untuk bersama-sama memikirkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga sudah mulai diajak mengambil keputusan.<sup>35</sup>

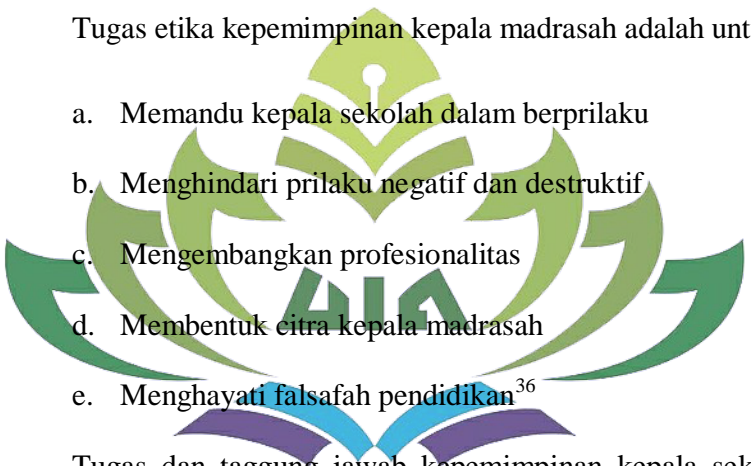
---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 48-49

<sup>35</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara Jakarta, 2012, h.52

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugasnya, seorang kepala madrasah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala madrasah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

Tugas etika kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk:

- 
- a. Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
  - b. Menghindari perilaku negatif dan destruktif
  - c. Mengembangkan profesionalitas
  - d. Membentuk citra kepala madrasah
  - e. Menghayati falsafah pendidikan<sup>36</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam langkah sebagai berikut:

- a. Memahami misi dan tugas pokoknya
- b. Mengetahui jumlah pembantunya
- c. Mengetahui nama-nama pembantunya
- d. Memahami tugas setiap pembantunya
- e. Memperlihatkan kehadiran pembantunya
- f. Memperlihatkan peralatan yang dipakai pembantunya

---

<sup>36</sup> *Ibid* h.58

- g. Menilai pembantunya
- h. Memperhatikan karir pembantunya
- i. Memperhatikan kesejahteraan
- j. Menciprakan suasana kekeluargaan
- k. Memberikan laporan kepada atasannya<sup>37</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Covey membagi prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi empat tingkat, yaitu:

- a. Tingkat personal. Prinsip dasar pada tingkat ini adalah terpercaya, artinya seorang pemimpin harus dapat dipercaya.
- b. Tingkat antar perseorangan. Dasar prinsip ini ialah percaya. Orang-orang dalam suatu organisasi harus saling mempercayai.
- c. Tingkat manajerial. Kunci pada tingkat ini adalah perberdayaan. Apabila kedua prinsip tersebut tidak berjalan pada kedua tingkat itu, pemberdayaan tidak akan berhasil sebagai prinsip utama tingkat manajerial. Sebaliknya, anggota atau pengikut harus dikendalikan.
- d. Tingkat Organisasional. Prinsip yang harus ada pada tingkat ini adalah penajajaran (*alingemnt*), artinya masing-masing orang dalam organisasi bekerja menuju tercapainya misi pokok dengan sistem organisasi harus

---

<sup>37</sup> Mulyasa, Ibid, h.58-59



mendukung misi tersebut dalam upaya atau pengikut untuk menyelesaikan misi tersebut.<sup>38</sup>

#### 4. Syarat-syarat kepemimpinan

Syarat-syarat Kepemimpinan Seorang pemimpin bukanlah hanya seorang yang dapat memimpin saja tetapi harus dikembangkan lagi yaitu kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin itu sendiri, salah satu yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah syarat-syarat kepemimpinan yang akan dikemukakan oleh Kartono bahwa kemampuan pemimpin dan syarat yang harus dimiliki adalah :

- a. Kemandirian, berhasrat untuk melakukan tindakan secara individual (individualisme).
- b. Besarnya rasa keingintahuan, untuk mengetahui sesuatu yang belum dia ketahui.
- c. Multi terampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e. Perfeksionis, serta ingin mendapatkan yang sempurna.
- f. Mudah menyesuaikan diri, adaptasi tinggi.
- g. Sabar namun ulet.
- h. Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih dan realistis.
- i. Komunikatif serta pandai berbicara atau berpidato.
- j. Berjiwa wiraswasta.

---

<sup>38</sup> Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang efektif* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), h. 75-81

- k. Sehat jasmani, dinamis, sanggup, dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko
- l. Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya.
- m. Berpengetahuan luas dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing idealisme tinggi.
- o. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan gaya inovasi.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang berpengetahuan luas, adil, jujur, optimis, gigih, ulet, bijaksana, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki hubungan yang baik dengan bawahan dimana semua ini diperoleh dari pengembangan kepribadiannya sehingga seorang pemimpin memiliki nilai tambah tersendiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.<sup>39</sup>

#### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mengorganisasikan orang-orang, tugas-tugas dan program-

---

<sup>39</sup> *Ibid* 81-85

program yang ada disekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah merupakan elemen kunci keberhasilan sekolah.<sup>40</sup>

#### a. Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul “*Administrasi Pendidikan*”, menyebutkan bahwa fungsi Kepala Madrasah adalah:

- 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan madrasah.
- 2) Pengatur tata kerja (mengorganisasi) madrasah, yang mencakup:
  - a. Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
  - b. Mengatur petugas pelaksana.
  - c. Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- 3) Pensevaluasi kegiatan madrasah, meliputi:
  - a. Mengawasi kelancaran kegiatan.
  - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
  - c. Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
  - d. Membimbing dan meningkatkan kemauan pelaksana dan sebagainya.

Fungsi yang pertama dan yang kedua tersebut diatas adalah fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin sedang yang ketiga fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor. Namun penulis hanya akan membahas

---

<sup>40</sup> Jurnal Wirya, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Kerja Guru*, bdl 12-02-2017

mengenai fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin saja, berarti Kepala Madrasah dalam kegiatan kepemimpinannya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti yang telah disebutkan dimuka harus direncanakan oleh Kepala Madrasah, hasilnya berupa rencana tahunan madrasah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan madrasah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala Madrasah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah dapat berjalan dengan lancar. Kepala Madrasah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat kiranya kegiatan madrasah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai.

### 3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

### 4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan.

### 5) Pengawasan ( *Controlling* )

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

## b. Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala Madrasah akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mereka menyadari tugas dan tanggung jawab dirinya sebagai sosok yang berperan ganda yaitu sebagai:

- 1) Sebagai pejabat formal Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan:

---

<sup>41</sup> M. Daryanto, *Fungsi dan kepemimpinan* jakarta: bumi aksara 2001, h..32

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat serta penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap para guru, staf dan siswa, memacu dan berdiri di depan untuk memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

2) Sebagai manajer ada tiga hal penting yang harus dilaksanakan:

- a. Kemampuan melaksanakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.
- b. Kemampuan mendaya gunakan sumber daya madrasah yang ada secara optimal: dana, perlengkapan, informasi dan sumber daya manusia.
- c. Kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Sebagai pendidik, seorang Kepala Madrasah disamping bertanggung jawab mewujudkan manusia yang cerdas, juga harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai kepada guru, staf dan para siswa, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan soal baik buruk perbuatan, sikap dan kewajiban, atau hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.

- c. Fisik, nilai-nilai yang berkaitan dengan kondisi jasmani manusia secara lahiriah, kesehatan dan penampilan.
  - d. Estetika, berkaitan atau mengacu pada kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- 4) Sebagai staf, seorang Kepala Madrasah harus menyadari bahwa mereka adalah bawahan yang bertanggung jawab kepada atasan. Sehingga seorang Kepala Madrasah sebagai bawahan harus mampu:
- a. Memberikan saran dan pendapat kepada atasan.
  - b. Meyakinkan atasan apa yang disarankan dan dicapainya adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
  - c. Membuat atasan selalu yakin bahwa saran dan pendapat yang disampaikan dirasakan perlu dan penting untuk pengambilan keputusan.
  - d. Melaksanakan apa yang telah diputuskan dan ditugaskan oleh atasan dengan penuh tanggung jawab.
  - e. Loyal kepada atasan.
  - f. Selalu berusaha untuk menjadi seorang staf yang paripurna.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> M. Daryanto, *Administrasi*, 2010, h. 82-83



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 April sampai 23 April 2018

#### **B. Metode Penelitian**

Menurut Cholid Narkuko dan Abu Achmadi Metodologi penelitian berdasarkan dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Jadi, metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Cholid Narkuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, h 1-3

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan hal-hal yang diteliti, yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur.

### 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*idependen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>16</sup> Bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika penulis memakai kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu informan, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung.

Contohnya adalah data ang diperoleh dari responden melalui kuisisioner,

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung; cet, 15,2007, h. 11

kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>17</sup>

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatat terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendudukan penelitian ini, data yang ditulis observasi adalah apa saja yang ada di madrasah atau dilokasi tempat penelitian tersebut, yaitu melihat apa saja kegiatan kepala madrasah, kepada Ibu Siti Maisyaroh.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, h 203

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>18</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*).

Menurut S.Nasution, wawancara atau *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>19</sup> Peneliti wawancara kepada kepala madrasah, guru dan staff.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimbau melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah. Keadaan

<sup>18</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op-Cit*, h 83

<sup>19</sup> S.Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.3, 2006, h 113

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Ed.Revisi IV, cet 11, 2003. h 14

siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

## 5. Analisi data

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis atau penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.<sup>21</sup>

### 1. Reduksi data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pemilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dngan diverifikasi.

---

<sup>21</sup> H.B Sutopo, *Metodelogi Penelitia Kualitatif*, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 2007, Hlm 35-36

## 2. Penyajian data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>22</sup>

## 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur, sebab akibat, dan proposi.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm.194

## 6. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul diperiksa dengan menggunakan teknik *Transferabilitas*, yaitu suatu teknik yang menggunakan cara uraian rinci. Tujuan teknik adalah melaporkan suatu penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan dengan mengacu fokus.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabung dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabung dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik sama.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Opcit*, Hlm.30

hasil observasi Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung timur, Wawancara dengan kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur, Wakil Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung lampung Timur, dan observasi di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur.





## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menguraikan data hasil penelitian dan sekaligus temuan-temuan pada waktu melaksanakan penelitian. Untuk memperjelas, maka pembahas ini meliputi:

1. Gambaran umum mi miftahul huda bandar agung lampung timur
2. Gaya kepemimpinan deokratis mi miftahul huda bandar agung lampung timur

##### **1. Sejarah berdiriny Mi Miftahul Huda Bandar Agung**

Sejarah berdirinya Mi Miftahul Huda Bandar Agung adalah tahun 1967 bulan september 1967 tokoh-tokoh masyarakat dan kepala desa bandar agung menemui bapak Hizam untuk menyampaikan keinginannya agar membantu untuk membangun sebuah sekolah dasar pertama didesa bandar agung. Dan pada tahun 1967 ada sebidang tanah yang diwakafkan oleh bapak ismail, maka disitulah tempat berdiriya Mi Miftahul Huda Bandar Agung pada tahun 1967, dengan luas tanah 7500 Mz.

## 2. Visi dan misi Mi Miftahul Huda Bandar Agung

### a. Visi Madrasah

Terbentuknya generasi muslim yang berilmu, beramal sholeh, berakhaqul karimah, terampil, kreatif,. Mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan Negara.

### b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
2. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman. Inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, bangsa dan negara
4. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat baik dalam lingkungan keluarga. Madrasah maupun masyarakat

## 3. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas, kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah

2. Menciptakan lulusan madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama
3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan. Kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah

#### 4. Kondisi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Mi Miftahul Huda

##### Bandar Agung

Adapun kondisi pendidik di mi miftahul huda bandar agung adalah 10 orang dan dibantu oleh 2 orang pegawai atau staf tata usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel di bawah ini :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti maysaroh, S.Pd.I	Kepala Madrasah	IAIN
2.	Endiwanto,S.Ag	Tenaga pendidik	IAIN
3.	Siti Nurhayati,S.Pd	Tenaga pendidik	STKIP
4.	Titin rofiqoh, S.Pd.I	Tenaga pendidik	IAIN
5.	Tri Asmini	Tenaga pendidik	SLTA
6.	Ismail	Tenaga pendidik	SLTA
7.	Didik Prasetyo,S.Pd.I	Tenaga pendidik	IAIN
8.	Rohmad Soliyan, S.Pd	Tenaga pendidik	STAIN
9.	Mulyanto	Tenaga pendidik	SLTA
10.	M. Abdul Aziz, S.Pd	Tata Usaha	STAIN

DATA KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA  
 BANDAR AGUNG KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR  
 TAHUN PELAJARAN 20.../20...

BULAN	KELAS 1			KELAS 2			KELAS 3			KELAS 4			KELAS 5			KELAS 6			JUMLAH
	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	
Juli	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215
Agustus	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215
September	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215
Oktober	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215
Nopember	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215
Desember	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215
Januari	17	20	37	28	17	45	17	20	37	16	14	30	22	16	38	19	9	28	215

## 5. Data Sarana dan Prasarana

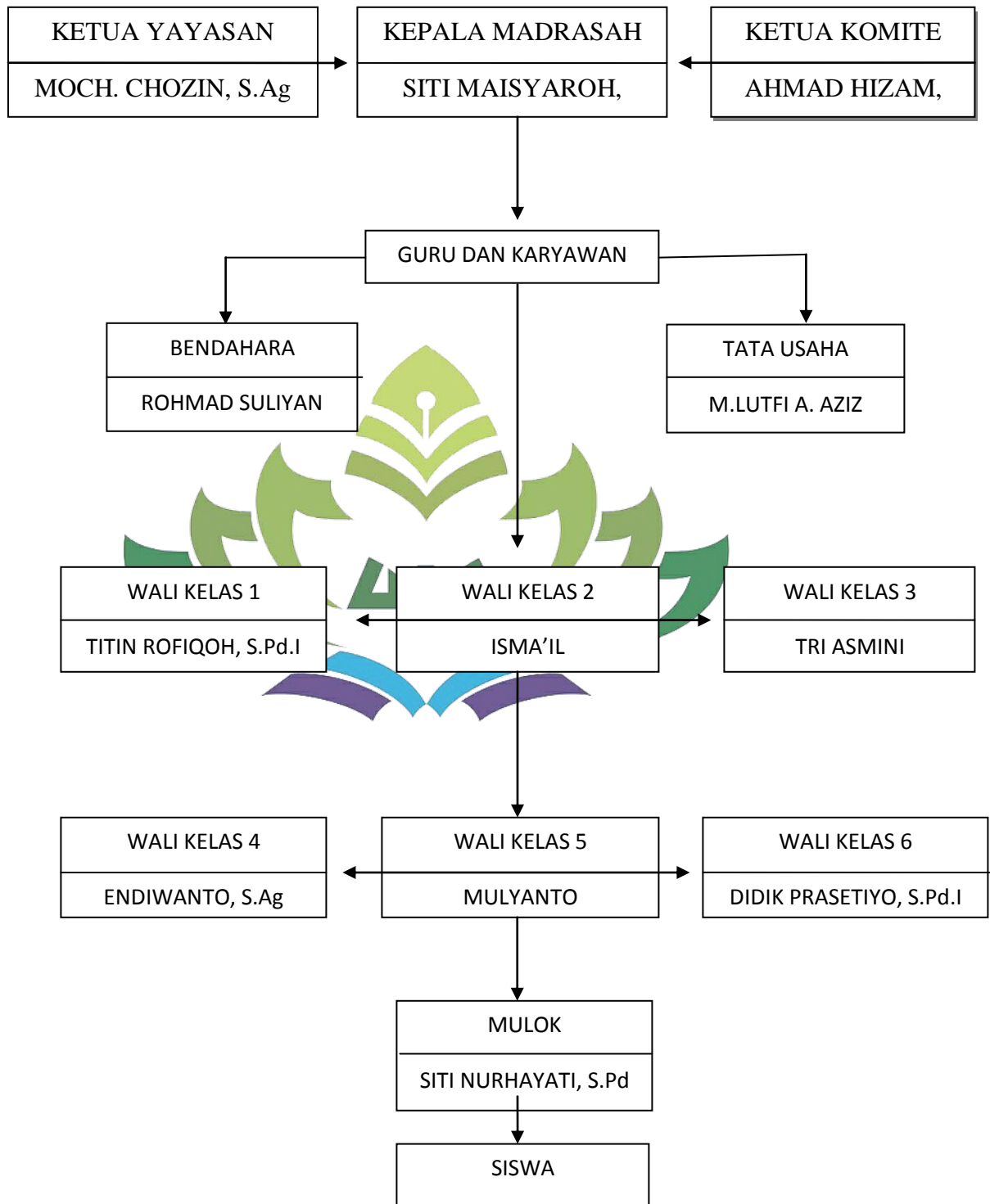
Adapun sarana yang berada di SMK Taruna Bandar Lampung Meliputi:

No	Sarana/Ruang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Kelas	6	6	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3.	Ruang TU	1	1	-
4.	Ruang Guru	1	1	-
6.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
7.	Ruang UKS	1	1	-
10.	Toilet	2	2	-
11.	Kantin	1	1	-
12.	Sumur	1	1	-

Adapun prasarana yang berada di SMK Taruna Bandar Lampung Meliputi:

No	Fasilitas Pembelajaran	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Meja Siswa	84	84	-	-
2.	Kursi Siswa	288	288	-	-
3.	Meja Guru	10	10	-	-
4.	Kursi Guru	10	10	-	-
5.	Jam	8	8	-	-
6.	Papan Tulis Kelas	6	6	-	-

## 6. Struktur Organisasi



## **B. Hasil Penelitian Di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur**

Berdasarkan hasil kajian teoritis mauun data lapangan yang telah penulis jelaskan maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisan terhadap data-data tersebut. Sehingga hasilnya dapat diketahui secara transparan. Mengingat bahwa data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam penganalisan data menggunakan analisis deksriptif dengan mendeksriptifkan dan mengkoparasikan dengan konsep gaya kepemimpinan demokratis di mi mkfthul huda bandar agung lampung timur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu data diuji dengan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Dengan demikian dapat dihindari dalam mengambil keputusan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah mi miftahul huda bandar agung lampung timur.

Dalam proses wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan tenaga pendidik yang diajukan secara berbeda dan terpisah. Kemudian melakukan observasi dan juga dokumentasi di mi

miftahul huda bandar agung. Adapun hasil dari wawancara baik pertanyaan dan jawabannya dari responden dan beserta analisisnya akan dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

### C. Penyajian Analisis Data

Adapun hal-hal yang perlu penulis dalam skripsi ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah mi miftahul huda bandar agung lampung timur.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah mi miftahul huda bandar agung yang akan dipaparkan adalah Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah, Tenggang rasa, Memberi kesempatan pengembangan karier bawahan, Selalu menerima kritik bawahan, Menciptakan suasana kekeluargaan, Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan, Komunikatif dengan bawahan Partisipatif dengan bawahan, Tanggap terhadap situasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah

Pendapatan terfokus pada hasil musyawarah artinya segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan seluruh tenaga pendidik.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

“iya betul, karna setiap akan mengadakan kegiatan yang ada dimadrasah selalu bermusyawarah terlebih dahulu ataupun rapat



musyawarah dimana saya dan guru-guru membahas bagaimana kegiatan yang akan saya ambil bisa diteima oleh guru-guru yang lain ataupun tidak, makanya selalu dirapatkan terlebih dahulu ”.<sup>1</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu Titin Rofiqoh, S.Pd sebagai berikut:

“Menurut saya kepala madrasah memang betul setiap akan membuat kegiatan selalu memusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru ”<sup>2</sup>

Kepala sekolah memutuskan suatu persoalan yang terfokus pada hasil musyawarah selalu direncanakan dengan tenaga pendidik yang ada di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung timur.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang sudah dilakukan kepala madrasah dan tenaga pendidik, bahwa setiap akan mengadakan kegiatan dimadrasah selalu merencanakan musyawarah kepada tenaga pendidik terlebih dahulu. Supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai rencana yang dibuat.

---

<sup>1</sup> Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

<sup>2</sup> Titin Rofiqoh selaku guru Fiqih, *Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

## 2. Kepala Madrasah menerima segala masukan baik saran maupun kritikan

Tenggang rasa artinya kepala sekolah dapat menerima segala masukan baik saran maupun kritik dari tenaga pendidik dengan mengembangkan sikap tenggang rasa guna menciptakan keharmonisan dalam madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

“saya selalu menerima masukan dari guru-guru yang mengkritik ataupun memberikan saran kepada saya untuk lebih memberikan yang terbaik untuk madrasah ini, biasanya guru menyarankan untuk lebih baik lagi cara memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih berprestasi lagi misalnya”<sup>3</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu Titin Rofiqoh, S.Pd sebagai berikut:

“kepala madrasah memang mau diberikan kritikan ataupun saran dari pada guru-guru disini, karna kepala madrasah ingin menjadikan madrasah ini maju dan terus menjadikan peserta didik yang berprestasi dalam bidangnya”.<sup>4</sup>

Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa dengan tenaga pendidik yang ada di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung timur.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa kepada tenaga pendidik

---

<sup>3</sup> Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

<sup>4</sup>Titin Rofiqoh, *tenaga Pendidik Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, wawancara 22 mei 2018

karena didalam madrasah memang perlu adanya kritik dan saran satu sama lain agar bisa menciptakan keharmonisan dalam madrasah itu sendiri.

### 3. Kepala Madrasah berperan tugas guru dan tanggung jawab

Memberikan kesempatan pengembangan karir untuk dapat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, terutama menyangkut tugas guru.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

“saya selalu memberikan kesempatan untuk pengembangan karir guru-guru untuk berperan dalam sebuah kegiatan yang ada di madrasah-madrasah lain seperti mengikuti kegiatan MGMP ataupun pelatihan dibidang studi masing-masing guru selalu saya suruh untuk mengikuti supaya tidak ketinggalan materi yang akan di sampaikan untuk peserta didik di madrasah kami”<sup>5</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu Tri Asmini sebagai berikut:

“iya benar, kami selalu diberikan kesempatan untuk pengembangan karir dalam bidang-bidang pelajaran yang kami pegang, misalnya kami mengikuti kegiatan MGMP dan kegiatan lain nya dalam mengembangkan karir masing-masing”.<sup>6</sup>

Kepala Madrasah Selalu Memberikan Kesempatan Pengembangan Karir Bawahan agar dapat menumbuhkan pentingnya mengembangkan kemampuan. Karena mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat

---

<sup>5</sup>Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

<sup>6</sup>Tri Asmini, *Tenaga Pendidik Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, wawancara tanggal 22 Mei 2018

maka tenaga pendidik pun harus senantiasa mengikuti perkembangan yang ada dengan selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah selalu memberikan kesempatan pengembangan karir bawahan dalam bidang apa pun yang kiranya untuk pengembangan karir disetiap tenaga pendidik, kepala sekolah sangat mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang akan tenaga pendidik lakukan sekiranya untuk memajukan madrasah secara bersama.

#### **4. Kepala Madrasah Harus menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis**

Menciptakan suasana kekeluargaan artinya kepala madrasah selalu menumbuhkan suasana kerja yang kondusif dan harmonis bagi inovasi dan kreativitas seluruh elemen madrasah.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

“Didalam lingkup madrasah memang harus diciptakan suasana kekeluargaan agar di dalam madrasah merasakan kenyamanan dan kesejukan dalam melakukan kegiatan-kegiatan di dalam madrasah”<sup>7</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu Tri Asmini sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

“kepala madrasah memang sangat mementingkan kenyamanan pada tenaga pendidik selalu memotivasi untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan peserta didik dikelas”

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah menunjukan bahwa menjalin hubungan yang baik dengan para guru ialah berkunjung keruangan guru dan memperhatikan guru yang ada di lingkungan madrasah. Karna kenyamanan dalam suatu lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan oleh para tenaga pendidik. Kepala madrasah juga menjalin hubungan yang baik dengan para tenaga pendidik sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakan dengan kepala sekolah.

##### **5. Kepala Madrasah Menghargai Potensi Setiap Individu**

Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan artinya kepala madrasah selalu menghargai potensi setiap individu/tenaga pendidik.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

“saya selalu ingin mengetahui kekurangan dan kelebihan guru-guru yang ada di dalam madrasah ini, karena kita selalu ingin menghargai satu sama lain. Contohnya kekurangan teknik mengajar di dalam kelas bagaimana cara memperoleh gambaran sejauh mana siswa dapat mengerti, kelebihan yang dimiliki mungkin guru bisa membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa”<sup>8</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu Siti Nur Hayati, S.Pd sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

“ kepala madrasah memang selalu ingin mengetahui bagaimana keadaan guru di madrasah, beliau selalu memotivasi untuk maju dan mengembangkan madrasah ini secara bersama-sama untuk menciptakan generasi peserta didik untuk lebih berkreasi dan kreatif”<sup>9</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah memang harus mengetahui kekurangan bawahan dalam pembinaan dan pengawasan peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk transfer ilmu, namun yang lebih penting lagi memahami peserta didik akan materi yang dibahas. Memahami materi kepada peserta didik akan mudah jika peserta didiknya terbatas. Kekurangan saat mengajar mungkin kurangnya media atau alat pelajaran di kelas, guru jarang berkomunikasi dengan siswa secara lebih dekat sehingga guru bisa lebih memahami karakteristik siswa.

Kelebihan yang dimiliki tenaga pendidik mampu memahami peserta didik untuk lebih berprestasi. Guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa berkualitas pula.

## **6. Kepala Madrasah Bersifat Komunikatif Dengan Bawahan**

Komunikatif dengan bawahan artinya kepala madrasah menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Maisyarah selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

---

<sup>9</sup>Siti Nur Hayati, *Tenaga Pendidik Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 23-Mei 2018

“saya melakukan pendekatan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke kantor guru. Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk madrasah ini. Sudah kewajiban saja untuk memotivasi guru. Selain itu juga ketika bertemu, berpapasan selalu berjabat tangan itu menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik yaitu Siti Nur Hayati, S.Pd sebagai berikut:

“kepala madrasah selalu menjalin hubungan dengan baik kepada para guru, mungkin beliau memberikan contoh kepada kami agar selalu menjaga hubungan yang baik kepada para guru-guru, kepemimpinan yang beliau jalankan saat ini untuk menjadi madrasah ini maju dan berkembang”<sup>11</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah sangat baik melakukan pendekatan dengan guru-guru untuk menjadikan madrasah ini maju dan berkembang, memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap guru memacu dan berdiri kedepan untuk mencapai suasana kerja yang kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh kepala madrasah.

## 7. Kepala Madrasah Partisipatif Dengan Bawahan

Parsitifasi artinya berusaha memberikan dorongan untuk serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan dan norma yang telah ditetapkan.

---

<sup>10</sup> Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

<sup>11</sup> Siti Nur Hayati, *Tenaga Pendidik Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 23-Mei 2018

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

“ saya mendorong bawahan untuk melakukan inovasi dalam menyelesaikan persoalan dan berkreasi untuk mengembangkan kemampuan diri dan menanamkan kebiasaan dan norma yang baik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan inovasi yang baik kepada para bawahan dan mengajarkan norma-norma yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan yang baik untuk sekolahan.

#### **8. Kepala Sekolah Memberikan Pembinaan Dan Penyuluhan**

Tanggap terhadap situasi artinya kepala madrasah sering turun kebawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai

Seperti yang dijelaskan oleh ibu siti maisyaroh selaku kepala madrasah Mi Miftahul Huda, beliau menjelaskan:

”saya selalu ingin mengetahui bagaimana tenaga pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk lebih maju dalam berprestasi, maka biasanya saya ingin melihat bagaimana guru dalam mengajar dikelas dan bagaimana cara guru melakukan pendekatan kepada peserta didik”<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada tenaga pendidik, bagaimana cara guru melakukan pendekatan dan

---

<sup>12</sup>Siti Maisyaroh, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018



menjadikan peserta didik sebagai generasi yang cerdas dan trampil dalam bidangnya masing-masing.

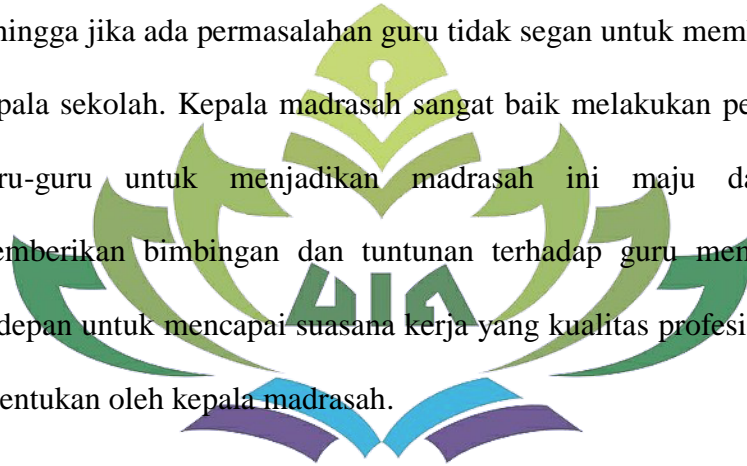
#### **D. Pembahasan**

Analisis terhadap gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan tenaga pendidik mengenai gaya kepemimpinan demokratis di Mi Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur yang dapat penulis simpulkan.

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang berat untuk menjadikan madrasah maju dan berkembang, berkembangnya semangat dan kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, memberikan suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas guru. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengorganisasikan orang-orang, tugas-tugas dan program-program yang ada di madrasah dalam rangka mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien, kepala madrasah merupakan elemen kunci keberhasilan di madrasah. Bahwa yang sudah dilakukan kepala sekolah dan tenaga pendidik, bahwa setiap akan mengadakan kegiatan di madrasah selalu merencanakan musyawarah kepada tenaga pendidik terlebih dahulu. Supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai rencana yang dibuat. bahwa Kepala sekolah harus selalu bersifat tenggang rasa kepada tenaga pendidik karena di dalam madrasah

memang perlu adanya kritik dan saran satu sama lain agar bisa menciptakan keharmonisan dalam madrasah itu sendiri.

Kepala madrasah menunjukkan bahwa menjalin hubungan yang baik dengan para guru ialah berkunjung keruangan guru dan memperhatikan guru yang ada di lingkungan madrasah. Karna kenyamanan dalam suatu lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan oleh para tenaga pendidik. Kepala madrasah juga menjalin hubungan yang baik dengan para tenaga pendidik sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakan dengan kepala sekolah. Kepala madrasah sangat baik melakukan pendekatan dengan guru-guru untuk menjadikan madrasah ini maju dan berkembang, memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap guru memacu dan berdiri kedepan untuk mencapai suasana kerja yang kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh kepala madrasah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan oleh penulis mengenai gaya kepemimpin demokratis kepala madrasah mi miftahul huda bandar agung lampung timur, maka dapat ditarik kesimpulan menjawab semua rumusan masalah penelitian ini meyakini bahwa gaya kepemimpin demokratis kepala madrasah mi miftahul huda bandar agung lampung timur.

Selanjutnya kepala madrasah selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Pengajar diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut disesuaikan dengan jabatan maupun tingkat dan jenis kemampuan setiap pengajar.

1. Kepala Madrasah pengambilan keputusan dalam tipe kepemimpinan sangat mementingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang merasa terpaksa dan bahwa setiap akan mengadakan kegiatan dimadrasah selalu merencanakan musyawarah kepada tenaga pendidik terlebih dahulu.
2. Kepala madrasah selalu memberikan kesempatan pengembangan karir bawahan dalam bidang apa pun yang kiranya untuk pengembangan karir disetiap tenaga pendidik.

3. Kepala Madrasah sangat mendukung untuk kegiatan-kegiatan yang akan tenaga pendidik lakukan sekiranya untuk memajukan madrasah secara bersama.
4. Kepala madrasah memang harus mengetahui kekurangan bawahan dalam pembinaan dan pengawasan peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk transfer ilmu, namun yang lebih penting lagi memahami peserta didik akan materi yang dibahas. Memahami materi kepada peserta didik akan mudah jika peserta didiknya terbatas.
5. Kepala madrasah sangat baik melakukan pendekatan dengan guru-guru untuk menjadikan madrasah ini maju dan berkembang, memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap guru memacu dan berdiri kedepan untuk mencapai suasana kerja yang kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh kepala madrasah.
6. Kepala madrasah selalu memberikan inovasi yang baik kepada para bawahan dan mengajarkan norma-norma yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan yang baik untuk sekolahan
7. kepala madrasah selalu melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada tenaga pendidik, bagaimana cara guru melakukan pendekatan dan menjadikan peserta didik sebagai generasi yang cerdas dan trampil dalam bidangnya masing-masing.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberi sumbangan pemikiran berupa saran-saran berikut:

1. Kepala madrasah diharapkan menciptakan lagi kekeluargaan dan kenyamanan dalam madrasah, supaya tenaga pendidik selalu merasakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah.

2. Bagi tenaga pendidik agar membantu kepala madrasah untuk mewujudkan visi, misi, program sekolah, proses pembelajaran, tingkah laku dan sopan santun selalu diterapkan dalam segala hal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara. 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia. 2011
- Asmini, Tri, *Tenaga Pendidik Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, wawancara tanggal 22 Mei 2018
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta. 2004
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: UGM Press. 2003
- Hadi, *Metodologi Riset*. FKIP Unila. Pers Bandar Lampung. 2006
- Hersey Paul. *Kunci Sukses pemimpin situasional*. Terjemah Dwi Astuty. Jakarta:Delaratase.1994
- H.M Daruyanto. *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta. 2001
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV.Rajawali. 2008
- Lester Crow and Crow. *Psikologi Pendidikan*. Nurcahaya. Yogyakarta, 2009
- Lester Crow and Crow. *Human Development and Learning*. American Book Company. New York. 2008
- M. Daryanto. *Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Mustofa. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002

Maisyaroh Siti, *Kepala Madrasah Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, Wawancara tanggal 22 Mei 2018

Pauline V Young. *Metodologi Riset*. FKIP Unila. Pers Bandar Lampung. 2006

Poerwadarminta. *Kedisiplinan Kerja*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2004

Rofiqoh, Titin, *tenaga Pendidik Mi Miftahul Huda Bandar Agung*, wawancara 22 mei 2018

Soelaiman, Darwis A. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, IKIP Semarang Press. 2007

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido, Bandung. 2005.

Henry Salim Peter Salim dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia konteporer*, Jakarta. Modern English Pars.

S Nitisemito Alex, *Manajemen Personalialia*, Ghalia Indonesia, Jakarta. 1982

Sugiyono. *Metode Penelitian*, Penerbit Alpa Beta, Bandung. 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung. 2007

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung:Alfabeta. 2008

Sumidjo. Wahdjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja. 2001

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Angkasa. Bandung. 2010

Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia. 2002

Sutarto. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: UGM Press. 2008

Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009